

PELATIHAN DAN STUDI BANDING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SDM LOKAL DESA SIBETAN DALAM MENGELOLA AGROWISATA SALAK

I N. Rai¹, I P. Sudana², W. Wiraatmaja³, dan Made Sukewijaya⁴

ABSTRAK

Desa Sibetan yang terletak di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, telah terkenal sebagai pusat produksi salak di Bali. Salak telah dibudidayakan secara turun-temurun oleh mayoritas penduduk dan telah menjadi bagian penting dari ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Salak telah berhasil diolah menjadi berbagai varian produk seperti kulit buah salak menjadi teh salak, biji salak menjadi kopi salak, daging buah salak menjadi kurma salak, pia salak, dan wine salak, rebung salak menjadi kari salak dan tumis salak, dan lain-lain. Selain terkenal dengan ikon salaknya, Desa Sibetan juga memiliki pemandangan alam yang indah, udara sejuk dan segar, dan aksesibilitas yang mudah karena lokasinya yang dekat dengan berbagai tujuan wisata yang telah dikembangkan sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai obyek agrowisata. Hingga saat ini belum banyak yang tahu bahwa Desa Sibetan memiliki banyak varietas plasma nutfah salak yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan agrowisata. Kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui “Program Pengembangan Desa Mitra/PPDM” Tahun III, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia lokal dalam mengelola agrowisata berbasis salak. Kegiatan dilakukan dari April-Agustus 2019. Implementasi kegiatan menggunakan pendekatan bekerja dengan masyarakat sasaran dan pembelajaran melalui penerapan metode Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan (ECB) dan Transfer Teknologi (TT). Jenis kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan studi banding pengelolaan agrowisata, pelatihan menjadi *cooking lesson*, pemasaran produk hasil olahan salak, dan pembuatan web-site agrowisata salak Sibetan. Pelatihan manajemen agrowisata dan menjadi instruktur *cooking lesson* dilakukan secara terpadu dengan kegiatan studi banding ke Obyek Agrowisata Aditya Jaya, di Banjar Padangaling, Desa Cau Belayu, Marga, Tabanan. Peserta pelatihan adalah semua peserta studi banding yang terdiri atas perwakilan anggota Kelompok Tani Kertha Semaya, anggota KWT Agro Abian Salak, anggota Kelompok agrowisata Agro Abian Salak, perwakilan Kelihan Dusun dan perwakilan Karang Taruna Desa Sibetan melalui metode *learning by doing*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditunjukkan oleh keseriusan mereka bertanya dan berdiskusi serta bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Melalui metode *learning by doing* mereka menyatakan bahwa dapat dengan mudah mengerti dan memahami bagaimana melakukan manajemen agrowisata dan menjadi instruktur *cooking lesson* yang baik karena diberikan contoh nyata sehingga hal tersebut nantinya dapat dengan mudah diadopsi untuk kondisi di tempat mereka di Desa Sibetan. Pemasaran produk hasil olahan salak dilakukan ke berbagai tempat di pasar tradisional, toko modern dan swalayan di seputaran kota Karangasem dan Denpasar, sedangkan pembuatan web-site ditujukan sebagai sarana promosi agrowisata salak Sibetan agar dikenal secara nasional dan internasional.

Keywords: agrowisata, PPDM, salak, Sibetan, training

¹ Staf Pengajar Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana; rainyoman@unud.ac.id

² Staf Pengajar Prodi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar

³ Staf Pengajar Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

⁴ Staf Pengajar Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Abstract

Sibetan Village located in Bebandem District, Karangasem Regency, has been famous as the salak production center in Bali. Salak have been successfully processed into various variant products such as skin of salak fruit into salak tea, salak seeds into salak coffee, flesh fruit into wine salak, kurma salak, honey salak and pia salak, “rebung salak” become salak curry and sauteed salak, and others. Community service activities funded by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education through “Program Pengembangan Desa Mitra/PPDM Tahun III”, conducted to improve the ability of local human resources in managing agrotourism. The types of activities carried out were training and comparative studies on agrotourism management and to be cooking lesson instructor, marketing of salak processed products, and creating “web-site” of Sibetan agrotourism. Training of agrotourism management and to be cooking lesson instructor were carried out in an integrated with comparative study to Aditya Jaya Agrotourism Object in Banjar Padangaling, Cau Belayu Village, Marga, Tabanan, through learning by doing method with application of Entrepreneurship Capacity Building (ECB) and Technology Transfer (TT). The participants of the training were all comparative study participants consisting of representative’s members of the “Kelompok Tani Kertha Semaya” Sibetan Village, members of the “KWT Agro Abian Salak” Sibetan Village, members of the group of “Agrowisata Agro Abian Salak” Sibetan Village, members of youth organization of Sibetan Village, and representatives of Sibetan village office staff. The results of training and comparative studies showed that all participants followed with great enthusiasm as indicated by their seriousness in asking questions and discussing and being enthusiastic in following each stage of the training. Through the method of learning by doing they stated that they could easily understood how to do agrotourism management and to be good cooking lesson instructor, because they were given real examples so that could be easily adopted for the conditions in their place in Sibetan Village. Marketing of salak processed products was carried out in various places in traditional markets, modern shops and supermarkets around Karangasem and Denpasar, while created of a web-site is intended for promoting of Sibetan agrotourism to be known nationally and internationally.

Keywords: agrotourisme, PPDM, salak, Sibetan, training

I. PENDAHULUAN

Provinsi Bali dengan luas yang relatif kecil sangat beruntung karena menjadi tujuan wisata utama di Indonesia. Namun, dampak dari pembangunan Bali yang terlalu menggenjot sektor pariwisata menyebabkan terpusatnya investasi hanya ke sektor tersebut di wilayah perkotaan dan pusat-pusat kegiatan pariwisata, sedangkan daerah pedesaan yang kental dengan sektor pertanian kurang mendapatkan manfaat. Perkembangan yang asimetris antara pariwisata dan pertanian (Sumarwoto, 1990; Asosiasi Wisata Agro Indonesia, 2004) menyebabkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Bali selama lima tahun terakhir meningkat tajam yaitu dari 23,47% pada tahun 2013 menjadi 29,89% pada tahun 2017, sementara kontribusi sektor pertanian pada periode yang sama semakin menurun dari 26,18% pada tahun 2013 menjadi 19,17% pada tahun 2017 (BPS Bali, 2018). Untuk itu, di Bali kini gencar digalakkan pengembangan agrowisata (pertanian terintegrasi dengan pariwisata), tujuannya menurut Goodwin (1998) dan Departemen Pertanian (2008) adalah agar pembangunan pertanian seiring sejalan dengan pembangunan pariwisata.

Desa Sibetan yang berlokasi di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi sentra agrowisata berbasis salak (Rai *et al.*, 2018). Penduduk Desa Sibetan berdasarkan profil desa tahun 2014 adalah sebanyak 8.725 jiwa (laki-laki 4.342 jiwa dan perempuan 4.383 jiwa) dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.186 KK. Ironisnya walaupun wilayahnya subur dengan ikon sebagai sentra penghasil salak di Bali, ternyata sebanyak 344 KK (15,74%) penduduknya tergolong rumah tangga miskin (pra sejahtera). Masih banyaknya penduduk pra sejahtera memerlukan partisipasi semua pihak untuk ikut berkontribusi dalam mengentaskannya.

Luas wilayah Desa Sibetan mencapai 1.125 ha, sebagian besar merupakan lahan kering/tegalan (912,62 ha) yang ditanami tanaman salak. Dominasi penggunaan lahan untuk salak (81,12%)

meyebabkan lebih dari 80% mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup dari komoditi salak sehingga sejak dulu Desa Sibetan terkenal sebagai sentra produksi salak di Bali. Dengan hamparan kebun menghijau pada bentang alam yang unik, desa ini memiliki panorama alam yang indah dengan view gunung (Gunung Agung) di Utara, view lembah di Timur dan view pantai di Selatan. Udaranya bersih, sejuk, dan menyegarkan sehingga sangat potensial dikembangkan sebagai tempat *tracking* atau tempat peristirahatan bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Hal tersebut semakin diperkuat oleh lengkapnya berbagai sarana prasarana yang ada seperti listrik, telpon, internet, dan air PDAM. Potensi pengembangan agrowisata berbasis salak di Desa Sibetan diperkuat dengan adanya kebun Botani Plasma Nutfah Salak/Arboretum (Rai *et al.*, 2019). Menurut Napolion *et al.* (2015), keberadaan arboretum dapat menarik minat pengunjung sebagai sarana edukasi tentang keberadaan sumberdaya plasma nutfah.

Walaupun memiliki potensi agrowisata yang besar didukung oleh lokasi geografis yang strategis dan sangat mudah dapat dikaitkan dengan rute perjalanan wisata dari dan ke pusat-pusat pariwisata yang telah berkembang seperti Kuta, Sanur, Nusa Dua, Ubud, dan Pura Besakih, tetapi potensi tersebut belum digarap dengan baik sehingga perkembangan pariwisata yang pesat di Bali belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Sibetan. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) desa dalam mengelola potensi yang dimiliki. Menurut Rai *et al.* (2016) lemahnya SDM lokal dalam mengemas potensi pertanian sebagai obyek agrowisata dicirikan pada aspek *on-farm* petani dan masyarakat belum mampu mengemas berbagai potensi yang dimiliki menjadi *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat dikerjakan), *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), dan *something to learn* (sesuatu yang dapat dilajari) oleh wisatawan. Kegiatan pelatihan dan studi banding ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM Desa Sibetan dalam mengelola agrowisata berbasis salak secara komprehensif dari hulu ke hilir agar mereka mampu mengembangkan daya saing dan mengkreasi keunggulan secara terkoordinasi mulai dari produksi, pasca panen, distribusi, dan pemasaran.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan skim Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dana Ristekdikti ini dilakukan di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, dari April-Oktober 2019. Implementasi kegiatan menggunakan pendekatan bekerja dengan masyarakat sasaran dan pembelajaran melalui penerapan metode Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan (ECB) dan Transfer Teknologi (TT). Jenis kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan studi banding pengelolaan agrowisata, pelatihan menjadi *cooking lesson*, pemasaran produk hasil olahan salak, dan pembuatan web-site agrowisata salak Sibetan. Pelatihan manajemen agrowisata dan menjadi instruktur *cooking lesson* dilakukan secara terpadu dengan kegiatan studi banding ke Obyek Agrowisata Aditya Jaya, di Banjar Padangaling, Desa Cau Belayu, Marga, Tabanan. Peserta pelatihan adalah semua peserta studi banding yang terdiri atas perwakilan anggota Kelompok Tani Kertha Semaya, anggota KWT Agro Abian Salak, anggota Kelompok agrowisata Agro abian Salak, perwakilan Kelihan Dusun dan perwakilan Karang Taruna Desa Sibetan melalui metode *learning by doing*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditunjukkan oleh keseriusan mereka bertanya dan berdiskusi serta bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menjadi instruktur *cooking lesson* bagi pengunjung agrowisata diadakan dalam bentuk workshop dan studi banding ke Obyek Agrowisata Aditya Jaya, di Banjar Padangaling,

Desa Cau Belayu, Marga, Tabanan. Kegiatan workshop tentang *cooking lesson* dengan peserta perwakilan dari anggota Kelompok Wanita Tani dan anggota Karang Taruna Desa Sibetan menggunakan tutor/instruktur owner dan manajemen obyek Agrowisata Aditya Jaya (Gambar 1). Kegiatan workshop diikuti dengan praktek langsung memasak dan cara menyajikan kepada pengunjung. Peserta workshop dan pelatihan mengikuti kegiatan dengan semangat dengan alasan yang mereka sampaikan agar mereka bisa menerapkan di Desa Sibetan ketika nanti menjadi instruktur *cooking lesson* jika ada tamu yang tertarik memasak dengan menggunakan bahan lokal berbasis salak.

Pelatihan metode pemasaran dilakukan dengan menggunakan instruktur juga dari manajemen Agrowisata Aditya Jaya ditengah-tengah kegiatan studi banding. Peserta pelatihan ini adalah semua peserta studi banding yang terdiri atas perwakilan anggota Kelompok Tani Kertha Semaya, anggota KWT Agro Abian Salak, anggota Kelompok agrowisata Agro abian Salak, perwakilan Kelihan Dusun dan perwakilan Karang Taruna Desa Sibetan. Metode pemasaran yang dijelaskan adalah bagaimana trik memperkenalkan segala potensi yang ada mulai dari cara yang paling tradisional sampai pada menggunakan media masa, media sosial dan juga melalui web-site. Berdasarkan pelatihan tersebut disimpulkan bahwa sangat perlu membuat web-site tentang keberadaan Agrowisata Salak Sibetan sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas.

Pemasaran produk olahan keluar wilayah Desa Sibetan Kecamatan Bebandem dilakukan berdasarkan ijin produksi, ijin pemasaran dan sertifikat higienis yang telah diterbitkan oleh instansi terkait ketika diurus bersama tim PPDM pada tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud perluasan saluran distribusi dan pemasaran produk olahan salak yang diproduksi oleh KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan. Pemasaran produk olahan buah salak yang diproduksi oleh KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan sudah menjangkau beberapa mini market di Kota Denpasar, diantaranya adalah Krisna Mart, Angga Mart, dan Oke Mart disamping dipasarkan kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke Desa Sibetan. Ada 5 jenis produk olahan yang dipasarkan yaitu madu salak, kurma salak, kopi salak, teh salak, dan *basan lodek*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk olahan salak yang paling banyak laku adalah *basan lodek* dan kurma salak, diduga karena harganya yang lebih murah dibandingkan produk yang lain sehingga muda terjangkau oleh pembeli. Kedepan disarankan kepada pihak mitra agar memperluas memasarkan produknya kepada wisatawan nusantara dan wisatawan asing melalui pasar oleh-oleh Bali seperti Krisna, Airlangga dan Tiara Dewata.

Pelatihan manajemen agrowisata dilakukan secara terpadu dengan kegiatan studi banding ke Obyek Agrowisata Aditya Jaya, di Banjar Padangaling, Desa Cau Belayu, Marga, Tabanan. Peserta pelatihan manajemen agrowisata ini adalah semua peserta studi banding yang terdiri atas perwakilan anggota Kelompok Tani Kertha Semaya, anggota KWT Agro Abian Salak, anggota Kelompok agrowisata Agro abian Salak, perwakilan Kelihan Dusun dan perwakilan Karang Taruna Desa Sibetan melalui metode *learning by doing*. Tahap pertama instruktur pelatihan (manajemen Agrowisata Agrowisata Aditya Jaya) memberikan penjelasan tentang manajemen pemasaran diikuti sesi tanya jawab dan diskusi, kemudian setelah itu peserta diajak berkeliling bagaimana handle pengunjung mulai dari tahapan obyek yang dikunjungi, penjelasan masing-masing kekhasan dan potensi yang ada di obyek tersebut, pelibatan masyarakat yang ada di wilayah obyek yang dikunjungi, atraksi yang bisa dilihat dan diikuti oleh pengunjung, dan lain-lain. Melalui metode tersebut para peserta diharapkan mampu mengalami secara langsung bagaimana praktik mengelola agrowisata yang baik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditunjukkan oleh keseriusan mereka bertanya dan berdiskusi serta bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Melalui metode *learning by doing* mereka menyatakan bahwa dapat dengan mudah memahami bagaimana melakukan manajemen agrowisata yang baik karena diberikan contoh nyata sehingga hal tersebut nantinya dapat dengan mudah diadopsi untuk kondisi di tempat mereka di Desa Sibetan. Foto-foto bukti kegiatan pelatihan manajemen agrowisata seperti pada Gambar 2.

Pelatihan dan Studi Banding untuk Meningkatkan Kemampuan SDM Lokal Desa Sibetan Dalam Mengelola Agrowisata Salak



Gambar 1. Pelatihan menjadi instruktur *cooking lesson* bagi pengunjung agrowisata dengan peserta perwakilan dari anggota Kelompok Wanita Tani dan anggota Karang Taruna Desa Sibetan menggunakan tutor/instruktur owner dan manajemen obyek Agrowisata Aditya Jaya



Gambar 2. Ketua tim pengabdian bersama instruktur pelatihan manajemen agrowisata (atas kiri), peserta pelatihan (atas kanan), peserta pelatihan melihat kunjungan tamu agrowisata diajak ke sekolah SD (Tengah kiri), tamu ikut kegiatan membajak (tengah kanan), tamu diajak berkunjung ke pasar tradisional dan mereka membeli bahan untuk *cooking lesson* (bawah kiri), dan tamu naik becak (bawah kanan).

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Wisata Agro Indonesia. 2004. Pengertian dasar wisata agro. Makalah disampaikan dalam pelatihan wisata agro. Yogyakarta, 15-19 Juli 2004. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2018. Bali dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2018.
- Departemen Pertanian. 2008. Strategi pengembangan wisata agro di Indonesia. <http://database.deptan.go.id/agrowisata>. (18 Januari 2009)
- Goodwin, H. 1998. Sustainable tourism and poverty elimination. Paper: Workshop on Sustainable Tourism and Poverty. United Kingdom.
- Napoleon, H., E. Sribudiani, T. Arlita. 2015. Pemahaman pengunjung terhadap arti dan fungsi arboretum Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta Riau* 2(2):15-21. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/8848/8515>
- Rai, I.N., G. Wijana, I.P. Sudana, I.W. Wiraatmaja, C.G.A. Semarajaya, N.K. Alit Astiari. 2016. Identifikasi dan telaah pemanfaatan sumber daya genetik buah-buahan lokal untuk meningkatkan integrasi pertanian dan pariwisata di Bali. *Jurnal Hortikultura Indonesia* 7(1): 31-39. DOI: <https://doi.org/10.29244/jhi.7.1.31-39>. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jhi/article/view/13981>
- Rai, I.N.; I.P. Sudana, W. Wiraatmaja, M. Sukewijaya. 2018. Penataan kebun dan pembuatan kuliner dari buah dan rebung Salak untuk mendukung pengembangan Desa Sibetan sebagai desa sentra agrowisata berbasis salak. *Jurnal Udayana Mengabdi* 17(2):57-66. DOI: <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.i02.p10>. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/40818>
- Rai, I.N.; I.P. Sudana, W. Wiraatmaja, M. Sukewijaya. 2018. Konservasi plasma nutfah salak sebagai kebun botani untuk mendukung Desa Sibetan sebagai desa sentra agrowisata berbasis salak. *Jurnal Udayana Mengabdi* 18(3):124-132. DOI: <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i03.p21>. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/52439>.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan agrowisata: potensi dan prospek. seminar nasional: pembangunan pertanian dan pedesaan Sumatera. Berastagi, 5-8 Maret.